MOHUYULA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 5 No 1 (2026), Page 36-42 | E-ISSN: 2963-9956 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.5.1.36-42.2026

Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia Prasekolah di TK Iloheluma

Nour Arriza Dwi Melani*[1], Levana Sondakh[1], Fatmah Zakaria[1], Revika Nurlela Kasim[1]
[1] Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Corresponding Author: melani@umgo.ac.id[1]

Article Info: Received: 30 Juni 2026, Accepted: 03 Juli 2026, Published: 07 Juli 2026

Abstract

Preschool children are in the golden period of growth and development and require continuous monitoring to ensure optimal development. However, parents and teachers still have limited knowledge and skills regarding stimulation and early detection of developmental disorders. This community service activity aimed to improve parents' and teachers' understanding of Stimulation, Detection, and Early Intervention of Child Growth and Development (SDIDTK) at TK Iloheluma. The activity was conducted on January 30, 2026, and involved 44 participants consisting of 4 teachers, 10 parents, and 30 preschool children. The methods included health education, interactive discussions, demonstrations, growth measurements, and direct practice of SDIDTK implementation. Evaluation was carried out through observation, discussions, and question-and-answer sessions to assess participant participation and understanding of the materials presented. The results showed that participants actively participated in the activities and demonstrated a good understanding of child growth and development and the importance of implementing SDIDTK. Parents and teachers also demonstrated commitment to applying developmental stimulation independently at home and school. This activity is expected to strengthen the role of parents and teachers in monitoring child development and support the creation of healthy and high-quality future generations.

Keywords*: SDIDTK; preschool children; growth; development; early detection;*

Abstrak

Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang berada pada periode emas pertumbuhan dan perkembangan sehingga memerlukan pemantauan secara berkala untuk memastikan tumbuh kembang berlangsung secara optimal. Namun, masih terdapat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan orang tua maupun guru dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini terhadap penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan guru mengenai Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada anak usia prasekolah di TK Iloheluma. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2026 dan diikuti oleh 44 peserta yang terdiri atas 4 guru, 10 orang tua, dan 30 anak usia prasekolah. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, pengukuran pertumbuhan, dan praktik pelaksanaan SDIDTK. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, diskusi, dan tanya jawab untuk mengetahui partisipasi dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak serta pentingnya pelaksanaan SDIDTK. Guru dan orang tua juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan stimulasi perkembangan secara mandiri di rumah maupun di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran orang tua dan guru dalam pemantauan tumbuh kembang anak sehingga mendukung terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

Kata kunci*: SDIDTK; anak prasekolah; pertumbuhan; perkembangan; deteksi dini;*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Vol 5 No 1 (2026), Page 36-42 | E-ISSN: 2963-9956 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.5.1.36-42.2026

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok yang berada pada periode emas (*golden period*) pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional yang akan menentukan kualitas kesehatan dan produktivitas anak pada masa yang akan datang (Black et al., 2017). Investasi pada perkembangan anak usia dini memberikan manfaat jangka panjang terhadap kesehatan, pendidikan, dan produktivitas individu pada masa dewasa (Richter et al., 2017). World Health Organization menyebutkan bahwa sekitar 250 juta anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah berisiko tidak mencapai potensi perkembangan optimalnya akibat kurangnya stimulasi dan keterlambatan deteksi gangguan perkembangan (Black et al., 2017). Keterlambatan perkembangan yang tidak terdeteksi sejak dini dapat berdampak terhadap kemampuan belajar, komunikasi, dan interaksi sosial anak pada masa selanjutnya (Donald et al., 2019).

World Health Organization (2020) menegaskan bahwa intervensi pada masa awal kehidupan anak merupakan investasi penting yang berdampak terhadap kesehatan, kemampuan belajar, dan produktivitas pada masa dewasa. Di Indonesia, program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dikembangkan sebagai upaya pembinaan tumbuh kembang anak secara menyeluruh melalui kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini terhadap penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pelaksanaan SDIDTK tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua dan guru. Pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak berhubungan erat dengan keberhasilan pemantauan tumbuh kembang dan kemampuan dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia anak (Saptarini et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak TK Iloheluma, kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak belum dilaksanakan secara terstruktur dan belum pernah dilakukan edukasi khusus mengenai SDIDTK bagi guru maupun orang tua. Dari 4 orang guru dan 10 orang tua yang menjadi peserta kegiatan, sebagian besar menyatakan belum pernah memperoleh informasi mengenai pelaksanaan SDIDTK dan belum mengetahui cara melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara mandiri. Selain itu, guru menyampaikan bahwa pemantauan perkembangan anak selama ini masih terbatas pada pengamatan umum dan belum menggunakan instrumen deteksi dini perkembangan secara sistematis. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam mengenali adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia prasekolah.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi mengenai SDIDTK kepada orang tua dan guru sebagai upaya meningkatkan pemahaman mengenai pemantauan tumbuh kembang anak serta memperkuat kemampuan dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini terhadap kemungkinan adanya penyimpangan perkembangan pada anak usia prasekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan guru mengenai pentingnya pelaksanaan SDIDTK pada anak usia prasekolah di TK Iloheluma.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2026 di TK Iloheluma, Kabupaten Gorontalo, dan diikuti oleh 44 peserta yang terdiri atas 4 guru, 10 orang tua, dan 30 anak usia prasekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak TK Iloheluma mengenai waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta identifikasi kebutuhan mitra terkait pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Tim pengabdian juga menyiapkan materi penyuluhan, media edukasi berupa leaflet dan presentasi, serta alat dan instrumen yang digunakan selama kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah, pentingnya pelaksanaan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Vol 5 No 1 (2026), Page 36-42 | E-ISSN: 2963-9956 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.5.1.36-42.2026

SDIDTK, dan peran orang tua serta guru dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Selanjutnya dilakukan diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung mengenai pelaksanaan SDIDTK. Kegiatan SDIDTK menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai kelompok umur anak, pengukuran antropometri berupa berat badan dan tinggi badan, serta observasi aspek perkembangan yang meliputi motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial-kemandirian sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan SDIDTK Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022). Pelaksanaan pengukuran dan observasi dilakukan oleh tim pengabdian bersama guru dengan pendampingan orang tua. Hasil pemeriksaan dicatat pada lembar pemantauan tumbuh kembang anak. Apabila ditemukan anak yang menunjukkan dugaan keterlambatan perkembangan, orang tua dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke fasilitas pelayanan kesehatan atau puskesmas setempat.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan tanya jawab menggunakan lembar observasi partisipasi peserta. Indikator evaluasi meliputi kehadiran peserta, keaktifan dalam diskusi, kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang diberikan, serta kemampuan mengikuti demonstrasi dan praktik stimulasi serta deteksi dini tumbuh kembang sederhana. Tahap tindak lanjut dilakukan melalui pemberian edukasi berkelanjutan kepada guru dan orang tua serta anjuran untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala di rumah maupun di lingkungan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2026 di TK Iloheluma dan diikuti oleh 44 peserta yang terdiri atas 4 guru, 10 orang tua, dan 30 anak usia prasekolah. Seluruh peserta yang terdaftar mengikuti kegiatan hingga selesai sehingga tingkat kehadiran mencapai 100%. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep pertumbuhan dan perkembangan anak, tahapan perkembangan usia 48–72 bulan, pentingnya pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), serta praktik stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Materi dan indikator capaian kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi dan Capaian Kegiatan

Materi Kegiatan	Metode	Capaian
Konsep pertumbuhan dan perkembangan anak	Penyuluhan	Peserta mampu menjelaskan kembali konsep pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab
Tahapan perkembangan usia 48–72 bulan	Ceramah dan diskusi	Peserta mampu menyebutkan tahapan perkembangan sesuai usia anak
Stimulasi tumbuh kembang	Demonstrasi	Peserta mampu mengikuti praktik stimulasi perkembangan sederhana
Deteksi dini tumbuh kembang	Praktik langsung	Peserta mampu mengikuti langkah-langkah pelaksanaan SDIDTK secara sederhana

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Vol 5 No 1 (2026), Page 36-42 | E-ISSN: 2963-9956 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.5.1.36-42.2026



Gambar 1. Penyampaian materi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak serta pelaksanaan SDIDTK kepada guru dan orang tua di TK Iloheluma.

Berdasarkan hasil observasi fasilitator, peserta mengikuti kegiatan secara aktif, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam sesi demonstrasi dan praktik. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan dan mengikuti praktik stimulasi serta deteksi dini tumbuh kembang secara sederhana. Hasil evaluasi kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek Evaluasi	Hasil Pengamatan
Kehadiran peserta	44 peserta (100%) mengikuti kegiatan hingga selesai
Partisipasi	Peserta berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi
Pemahaman materi	Peserta mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan berdasarkan hasil tanya jawab
Keterampilan	Peserta mampu mengikuti demonstrasi stimulasi dan deteksi dini sederhana



Gambar 2. Demonstrasi pengukuran pertumbuhan dan praktik deteksi dini tumbuh kembang anak menggunakan instrumen SDIDTK.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Vol 5 No 1 (2026), Page 36-42 | E-ISSN: 2963-9956 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.5.1.36-42.2026

3.2. Pembahasan

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai SDIDTK masih sangat dibutuhkan oleh guru dan orang tua di TK Iloheluma. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan. Meskipun kegiatan ini tidak menggunakan desain pretest-posttest, respons positif peserta menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan, meskipun perubahan tersebut belum diukur secara kuantitatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jeong et al. (2021) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga berkontribusi terhadap optimalisasi perkembangan anak usia dini. Selain itu, edukasi kesehatan kepada orang tua dan guru juga terbukti dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak (Fadlillah, 2019).

Pelaksanaan deteksi dini memungkinkan identifikasi dini terhadap kemungkinan adanya keterlambatan perkembangan sehingga anak dapat segera memperoleh intervensi yang sesuai (Lipkin & Macias, 2020).Pemberian stimulasi yang tepat dan berkelanjutan berperan penting dalam mendukung perkembangan motorik, bahasa, dan sosial anak usia dini (Zubrick et al., 2023). Selain itu, pengasuhan yang responsif, interaksi sosial, dan stimulasi yang diberikan secara konsisten berkontribusi terhadap perkembangan komunikasi, empati, dan kemandirian anak (Britto et al., 2017). Keberhasilan kegiatan didukung oleh kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan pihak TK Iloheluma. Pihak sekolah berperan dalam menyediakan tempat kegiatan, membantu koordinasi peserta, dan mendampingi pelaksanaan kegiatan. Guru dan orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, sedangkan tim pengabdian bertanggung jawab dalam penyampaian materi, demonstrasi, dan pelaksanaan evaluasi.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan belum dilakukannya pengukuran pengetahuan menggunakan instrumen pretest dan posttest. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan tingkat pengetahuan peserta tidak dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan tidak dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat antara kegiatan edukasi dan peningkatan pengetahuan peserta. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian mendorong guru dan orang tua untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala menggunakan buku pemantauan tumbuh kembang dan berkoordinasi dengan puskesmas apabila ditemukan dugaan keterlambatan perkembangan pada anak. Selain itu, diperlukan kegiatan edukasi lanjutan dan pendampingan berkala mengenai pelaksanaan SDIDTK di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian, guru, orang tua, dan anak sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan tumbuh kembang anak di TK Iloheluma

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Vol 5 No 1 (2026), Page 36-42 | E-ISSN: 2963-9956 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.5.1.36-42.2026

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai SDIDTK masih dibutuhkan oleh guru dan orang tua serta memiliki potensi untuk mendukung pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dan keluarga.terhadap keberlanjutan pemantauan tumbuh kembang anak di TK Iloheluma.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada anak usia prasekolah di TK Iloheluma telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari guru, orang tua, dan anak usia prasekolah. Berdasarkan hasil observasi, diskusi, dan tanya jawab, peserta menunjukkan partisipasi aktif serta pemahaman yang baik mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak serta pelaksanaan SDIDTK. Kegiatan ini berpotensi mendukung peningkatan peran orang tua dan guru dalam melakukan stimulasi dan pemantauan tumbuh kembang anak secara mandiri. Diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar pelaksanaan SDIDTK di lingkungan sekolah dan keluarga dapat dilakukan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Fakultas Ilmu Kesehatan, TK Iloheluma, guru, orang tua, dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: Science through the life course. The Lancet, 389(10064), 77–90. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7

Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., & Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: Promoting early childhood development. *The Lancet, 389*(10064), 91–102. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3

Donald, K. A., Wedderburn, C. J., Barnett, W., Nhapi, R. T., Rehman, A. M., Stadler, J. A. M., & Stein, D. J. (2019). Neurodevelopmental delay in children: A global perspective. The Lancet Child & Adolescent Health, 3(12), 896–908. https://doi.org/10.1016/S2352-4642(19)30305-1

Fadlillah, M. (2019). The development of an integrative holistic program in early childhood care and education: A policy in the Indonesian context. Indian Journal of Public Health Research and Development, 10(2), 1802–1806.

Fitriyah, L. (2021). Stimulation booklet content development for information media in preschool children. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 534, 1624–1631.

Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. The Lancet Child & Adolescent Health, 5(10), 772–785. https://doi.org/10.1016/S2352-4642(21)00213-0

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Lestari, M. C. D. (2024). Implementation of stimulation, early detection, and intervention of child growth and development in early childhood. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 18(1), 1–12.

Lipkin, P. H., & Macias, M. M. (2020). Promoting optimal development: Identifying infants and young children with developmental disorders through developmental surveillance and screening. *Pediatrics, 145*(1), e20193449.

Richter, L. M., Daelmans, B., Lombardi, J., Heymann, J., Lopez-Boo, F., Behrman, J. R., Lu, C., Lucas, J., Perez-Escamilla, R., Dua, T., Bhutta, Z. A., Stenberg, K., Gertler, P., & Darmstadt, G. L. (2017). Investing in the foundation of sustainable development: Pathways to scale up for early childhood development. The Lancet, 389(10064), 103–118. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31698-1

Salomone, E., Pacione, L., Shire, S., Brown, F. L., Reichow, B., & Servili, C. (2019). Development of the WHO caregiver skills training program for developmental disorders or delays. Frontiers in Psychiatry, 10, 769. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2019.00769

Saptarini, I., Rizkianti, A., Arfines, P. P., Suparmi, & Maisya, I. B. (2021). Associations between parental depression and early childhood development in Indonesia: A cross-sectional study. Journal of Preventive Medicine and Public Health, 54(6), 451–460. https://doi.org/10.3961/jpmph.21.266

Satriyandari, Y. (2025). Early detection of child growth and development through teacher empowerment in preschool children. Proceedings of Community Health Services, 1(1), 1–8.

World Health Organization. (2020). Improving early childhood development: WHO guideline. Geneva: World Health Organization.

Zubrick, S. R., Smith, G. J., & Nicholson, J. M. (2023). Early childhood development and developmental surveillance: Current practices and future directions. *The Lancet Child & Adolescent Health, 7*(5), 356–365.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.